

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Nurdin & Hartati (2019, hlm 27-28) yaitu rancangan yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk melaksanakan penelitian Desain penelitian ini membantu peneliti untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian, karena memberikan gambaran tentang prosedur untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan. Terdapat beberapa tipe desain penelitian diantaranya desain penelitian tindakan, studi kasus, kausal, cohort, *cross sectional*, deskriptif, eksperimental, eksplorasi, sejarah, longitudinal, meta-analisis, observasional, filosofis, dan sequential.

Pada penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian deskriptif. Abubakar (2021, hlm 6-7) mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Tujuan penelitannya untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau juga untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala. Selain itu juga menurut Rahmadi (2011, hlm 13) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha memberikan gambaran dengan sistematis terhadap fakta-fakta actual dan sifat populasi tertentu.

Kemudian pendekatan yang digunakan penulis ialah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Abdussamad, Z. 2021, hlm. 30). mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini diartikan sebagai penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Lisna Lestari, 2023

IMPLEMENTASI EDU GAMES DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
(Studi Kasus Pada Program Pembinaan Remaja di Forum Generasi Berencana Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Tempat Penelitian dan Partisipan

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang akan dijadikan sebagai latar untuk memperoleh data yang diperlukan guna tercapainya tujuan penelitian adalah Forum Genre Kota Bandung yang beralamat di Jl. Maskumambang No.4, Kelurahan Turangga, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Suriani et al., (2023, hlm 33) menjelaskan definisi partisipan ialah pihak atau orang-orang terpilih untuk kepentingan penelitian. Selain itu juga Arikunto mengemukakan bahwa partisipan merupakan subjek yang menjadi sasaran peneliti dalam penelitian.

Teknik pemilihan partisipan dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (dalam Suriani et al., 2023, hlm. 34) terdapat 2 teknik, yaitu purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling merupakan pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya pertimbangan tersebut yaitu orang yang dianggap paling mengetahui apa yang kita perlukan dalam penelitian atau seseorang yang dianggap penguasa sehingga dapat memudahkan peneliti mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang diteliti. Sedangkan snowball sampling merupakan teknik pengambilan sumber data dilakukan ketika data sampel yang didapat belum memenuhi, maka akan mencari sumber data lainnya yang dapat mendukung penelitian, sehingga pada awalnya sampel berjumlah sedikit menjadi lebih banyak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling, karena dengan teknik ini peneliti dapat memperoleh data dari sumber yang paling menguasai dan mengetahui secara mendalam terkait pelaksanaan metode permainan dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kegiatan pembinaan remaja di Forum Generasi Berencana Kota Bandung.

Peneliti melibatkan beberapa partisipan yang akan menjadi sumber untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, diantaranya :

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Partisipan	Keterangan
1	Ketua Forum Genre Kota Bandung	1 Orang (Informan Kunci)
2	Duta Genre Kota Bandung	2 Orang (Informan Kunci)
3	Remaja (Peserta pembinaan)	2 Orang (Informan Tambahan/ Triangulan)
Jumlah Informan		5 Orang (Informan Tambahan/ Triangulan)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan objektif dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau cara, di antaranya :

3.3.1 Wawancara

Abubakar, R (2021 : 67-68) mengatakan bahwa wawancara atau *interview* merupakan cara dalam mengumpulkan data penelitian dengan proses tanya jawab secara lisan dan tatap muka antara peneliti dan informan dengan tujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sedangkan menurut Iryana (2019) metode wawancara merupakan cara memperoleh keterangan dengan tujuan penelitian yang dilakukan dengan proses tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Kegiatan ini dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pengumpulan data menggunakan wawancara ini memiliki beberapa jenis, diantaranya : 1) Wawancara terstruktur, 2) Wawancara semistruktur, dan 3) Wawancara tak berstruktur (Hikmawati, 2020).

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara semi terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur agar informasi yang diperoleh dapat sesuai dan lebih mendalam, sehingga jawaban tidak dibatasi. Menurut Kurniawan (2018, hlm. 170-171) wawancara semi terstruktur merupakan kegiatan wawancara yang di dalamnya memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan kunci yang membantu peneliti dalam mengidentifikasi banyak wilayah yang hendak digali, namun pewawancara dan informan diizinkan untuk berpendapat atau merespon secara lebih rinci. Ada pun di bawah ini merupakan kegiatan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti:

Lisna Lestari, 2023

IMPLEMENTASI EDU GAMES DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
(Studi Kasus Pada Program Pembinaan Remaja di Forum Generasi Berencana Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Rangkaian Kegiatan Wawancara Bersama Informan

No	Tanggal	Inisial Informan	Tempat Wawancara
1	6 Oktober 2023	RR	Kediamannya, Jl. Babakan Cikutra RT 02 RW 08
2	13 Oktober 2023	NAP	Kediamannya, Jl. Babakan Cikutra RT 01 RW 08
3	14 Oktober 2023	SZ	Kantor DPPKB Kota Bandung (Jl. Maskumambang No. 4, Kel. Turangga, Kec Lengkong, Kota Bandung)
4	14 Oktober 2023	MYN	Kantor DPPKB Kota Bandung (Jl. Maskumambang No. 4, Kel. Turangga, Kec Lengkong, Kota Bandung)
5	14 Oktober 2023	SNM	Kantor DPPKB Kota Bandung (Jl. Maskumambang No. 4, Kel. Turangga, Kec Lengkong, Kota Bandung)
6	7 Desember 2023	RR	Kediaman NAP, Jl. Babakan Cikutra RT 01 RW 08
7	7 Desember 2023	NAP	Kediamannya, Jl. Babakan Cikutra RT 01 RW 08

3.3.2 Observasi

Observasi merupakan proses pencatatan secara sistematis mengenai kejadian, perilaku, obyek yang dilihat dan hal lainnya yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan (Sarwono, 2006 : 224). Kemudian Gordon E Mills (dalam Sidiq, U. & Moh, M.C, 2019 : 67) mengemukakan bahwa observasi merupakan sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus dalam melihat kemudian mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sistem, serta mengungkap apa saja alasan munculnya perilaku dari suatu sistem. Faisal (dalam Hikmawati, 2017 : 81) mengemukakan bahwa observasi terdiri atas tiga jenis yaitu: observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tak terstruktur. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan peneliti yakni observasi tersamar dikarenakan peneliti ingin mengetahui kemurnian informasi berdasarkan keadaan di lapangan, dan menghindari data yang dirahasiakan oleh sumber data.

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengamati, menggali, mengetahui secara langsung bagaimana implementasi metode permainan pada

kegiatan pembinaan. Dari kegiatan tersebut peneliti dapat mengetahui langsung proses pelaksanaan pembinaan berkenaan dengan metode permainan tersebut, dan duta genre sebagai fasilitator yang mendukung dan membimbing jalannya kegiatan. Berikut di bawah ini rangkaian kegiatan observasi yang telah dilakukan

Tabel 3.3
Rangkaian Kegiatan Observasi

No	Tanggal	Aspek yang di amati	Keterangan
1	14 Oktober 2023	Tahap persiapan	Peneliti mengamati kegiatan diskusi fasilitator dan forum genre dalam mempersiapkan pembinaan. Dihadiri oleh duta genre, ketua forum genre, dan anggota forum genre
2	14 Oktober 2023	Tahap pembukaan	Peneliti mengamati pelaksanaan pembukaan. Tahap ini duta genre sebagai fasilitator memberikan ice breaking kepada peserta, menjelaskan maksud tujuan dan aturan permainan, serta membagi peserta ke dalam beberapa kelompok
3	14 Oktober 2023	Tahap pelaksanaan	Peneliti mengamati kegiatan permainan (<i>edu games</i>) yang dipimpin oleh fasilitator.
4	14 Oktober 2023	Tahap penutupan	Peneliti mengamati kegiatan diskusi yang dilakukan oleh fasilitator bersama peserta di akhir sesi permainan
5	14 Oktober 2023	Kemampuan berpikir kritis remaja	Peneliti mengamati setiap keterlibatan peserta baik ketika peserta bertanya, menyampaikan pendapat, hingga menjelaskan kesimpulan permainan.

3.3.3 Dokumentasi

Rahmadi (2011:85) mengemukakan bahwa teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui dokumen baik tertulis maupun rekaman. Dokumen yang tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sedangkan dokumen yang terekam dapat berupa foto, film, kaset, microfilm, dan sebagainya.

Lisna Lestari, 2023

IMPLEMENTASI EDU GAMES DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS (Studi Kasus Pada Program Pembinaan Remaja di Forum Generasi Berencana Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik dokumentasi ini dibutuhkan peneliti untuk memperoleh data mengenai beragam layanan di Forum Genre Kota Bandung, baik kegiatan, sarana dan prasarana, dan layanan lainnya berdasarkan dokumen dari berbagai sumber baik berupa foto, video, soft file modul berupa file pdf, dan PPT materi, dan lainnya sebagai pelengkap dari wawancara dan observasi. Berikut ini merupakan daftar dokumen cek yang dibutuhkan peneliti dalam menunjang penelitian ini.

Tabel 3.4
Daftar Dokumentasi Penunjang Penelitian

No	Aspek yang di teliti	Bentuk Dokumen
1	Profil Forum Genre Kota Bandung	Dokumen Power Point
2	Struktur Organisasi	Dokumen Word
A Langkah-Langkah Metode Permainan		
1	Tahap Persiapan	- Dokumentasi foto diskusi tim - Dokumentasi foto alat,bahan materi dan media permainan
2	Tahap Pembukaan	- Dokumentasi foto dan rekaman video pelaksanaan ice breaking - Dokumentasi foto penjelasan maksud, tujuan dan aturan - Dokumentasi foto aturan permainan - Dokumentasi pembagian kelompok
3	Tahapan Pelaksanaan	- Dokumen daftar hadir peserta pembinaan - Dokumentasi foto dan video rekaman pelaksanaan kegiatan permainan - Dokumen modul peminan - Dokumen PPT materi pembinaan - Dokumentasi foto peralatan permainan - Dokumentasi foto poster kegiatann
4	Tahapan Penutupan	- Dokumentasi foto kegiatan diskusi - Dokumentasi foto pemberian reward
C Kemampuan Berpikir Kritis Remaja		
		- Dokumentasi foto pesera mengemukakan pendapat/tanggapan - Dokumentasi foto peserta mengajukan pertanyaan

3.3.4 Triangulasi Data

Dalam penelitian kualitatif untuk menjamin keakuratan data, peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data. Menurut Lincoln & Guba (dalam Haryoko et al., 2020, hlm. 394) untuk menentukan keabsahan data hasil penelitian kualitatif,

diperlukan teknik pemeriksaan yang mencakup beberapa uji penilaian, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan confirmabilitas.

Namun dalam penelitian ini, peneliti membuktikan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Menurut Emzir (dalam Haryoko et al., 2020, hlm. 394) mengemukakan bahwa kredibilitas berfungsi untuk melakukan menjalankan penelitian kualitatif dengan memastikan hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan kredibel, sehingga kepercayaan terhadap temuan penelitian tersebut dapat tercapai melalui proses pembuktian oleh peneliti dalam konteks situasi yang sedang diteliti.

Salah satu yang ditempuh oleh peneliti untuk memastikan agar penelitian ini dapat dipercaya yakni melalui proses triangulasi. Menurut Abdussamad (2021, hlm 190-191) triangulasi dalam menguji kredibilitas didefinisikan sebagai upaya memverifikasi data melalui pemeriksaan dari berbagai sumber dengan metode, pendekatan dan waktu yang bervariasi. Triangulasi memiliki beberapa jenis diantaranya triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data untuk mengukur keabsahan data. Triangulasi teknik yakni untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda melui wawancara kemudian dicek kembali dengan observasi dan dokumentasi.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (dalam Abubakar, 2021, hlm.121) analisis data merupakan proses mengorganisasikan data, menjabarkan data ke dalam unit-unit analiss, melakukan sintesa, menyusun ke dalam sebuah pola, kemudian memilih antara yang penting untuk dipelajari lebih lanjut, dan terakhir membuat kesimpulan.. Analisis data ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Abdussamad, 2021, hlm. 160-162) mulai dari reduksi data, penyajian data, sampai penarikan kesimpulan, berikut ini penjelasan setiap tahapan :

3.4.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Tahapan ini ialah dilakukan setelah pengumpulan data di lapangan. Mereduksi data disini artinya peneliti merangkum, memilih dan fokus pada hal

pokok atau penting, mencari hal-hal yang sesuai dengan tema. Dengan proses reduksi data ini peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah jika selanjutnya akan melakukan pengumpulan data dan diperlukan.

Berikut ini tahapan dalam melakukan reduksi data, diantaranya (Murdiyanto, 2020, hlm.78-79) :

1. Menggabungkan informasi dari kontak langsung dengan individu, kejadian, dan situasi di lokasi penelitian. Tahap awal ini mencakup pemilihan dan rangkuman dokumen yang relevan.
2. Pengkodean data. Pengkodean ini perlu memperhatikan beberapa aspek, termasuk penggunaan simbol atau singkatan, penyusunan kode dalam struktur yang teratur, tingkat rincian kode yang tepat, dan penyusunan kode secara sistematis.
3. Selama tahap analisis data, peneliti mencatat dengan objektif. Catatan ini mencakup pencatatan, klasifikasi, dan pengeditan jawaban atau situasi secara faktual dan deskriptif.
4. Pembuatan catatan reflektif. Menuliskan pemikiran dan reaksi peneliti terhadap catatan objektif yang telah disebutkan di atas. Penting untuk memisahkan antara catatan objektif dan catatan reflektif.
5. Mencatat tanggapan peneliti. Pendekatan ini memisahkan komentar peneliti tentang substansi dan metodologi penelitian. Komentar substansial menjadi catatan tambahan yang relevan.
6. Penyimpanan data. Data perlu disimpan dengan pemberian label yang jelas, format yang seragam, dan standar normalisasi tertentu. Penggunaan angka indeks dengan sistem terorganisasi juga penting.
7. Pembuatan memo selama analisis data. Memo ini berisi pengembangan ide atau konsep teoritis. Prosesnya dimulai dengan pengembangan opini atau proposisi.
8. Analisis lintas lokasi. Jika penelitian dilakukan di berbagai lokasi atau oleh beberapa peneliti, penting untuk mengadakan pertemuan untuk meninjau catatan deskriptif, reflektif, catatan tambahan, dan memo dari masing-masing lokasi atau peneliti guna memastikan keselarasan.

9. Membuat ringkasan sementara lintas lokasi. Ini berbentuk matriks yang menggambarkan keberadaan atau ketiadaan data yang dicari di setiap lokasi.

3.4.2 Display Data (Penyajian Data)

Display data merupakan proses menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lainnya. Kemudian selain berupa narasi, penyajian data dapat berupa garfik, matrik, jejaring kerja dan chart. Dengan display data akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan aktivitas selanjutnya. Murdiyanto (2020, hlm. 83) mengemukakan bahwa penyajian data merupakan kegiatan dalam menyajikan informasi yang tersusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan mengambil langkah tindakan selanjutnya.

3.4.3 Verification (Penarikan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal ini bersifat sementara, akan mengalami perubahan bila tidak ditemukan bukti-bukti yang menguatkan pada tahap pengumpulan data. Tetapi, jika sejak awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang ditarik akan kredibel.

Kegiatan verifikasi data dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain (Murdiyanto, 2020 hlm. 83) : 1) Memeriksa tingkat representatif atau keterwakilan data, 2) Peneliti mengecek data, 3) Menggunakan triangulasi sebagai metode verifikasi, 4) Memberikan bobot kepada bukti dari sumber data yang dapat diandalkan, 5) Melakukan perbandingan data, 6) Menerapkan kasus ekstrim untuk menggambarkan makna data negatif.